BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri dan berlangsung selama 14 hari. Penyakit ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tidak terawat merupakan faktor risiko sumber penularan penyakit. Salah satunya kondisi rumah (tidak memiliki ventilasi, langit langit tidak mudah dibersihkan, lantai tanah dan kepadatan hunian) (Darnawati et al., 2022). Menurut *WHO (World Health Organization)* ISPA Merupakan infeksi saluran pernapasan bagian atas maupun bagian bawah, penyebab umumnya disebabkan oleh virus, bakteri, seperti (flu atau pneumonia).

Pada tahun 2024 kasus ISPA meningkat dibandingkan tahun 2023, jaringn surveilans ISPA di Indonesia diperluas dari 46 situs pada tahun 2023 sekarang menjadi 74 situs pada tahun 2024.

Menurut Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alami itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Maka masalah tentang kesehatan dapat juga mempengaruhi lingkungan yang kurang saniter, baik

secara langsung maupun tidak langsung dapat memicu terjadinya pemindahan penyakit sangat cepat. (PP Nomor 22 Tahun 2021, 2021)

Rumah yang lembab dan basah karena banyak air yang terserap di dinding tembok dan cahaya matahari pagi yang sulit masuk dalam rumah juga memudahkan terserang penyakit ISPA (Nano Setiawan Zolendo, Epina Felizita, 2022). Demikian juga halnya dengan kondisi fisik rumah yang ada di Kelurahan betungan Kota Bengkulu yang dimana penduduknya sebagian besar bekerja sebagai nelayan, pedagang, karyawan swasta, dan lain-lain. Sehingga waktu yang diperlukan untuk membersihkan rumah, membuka jendela di pagi hari sangatlah kurang. Sehingga memungkinkan terjadinya penimbunan debu serta kelembapan yang terlalu rendah dan suhu tinggi.

Ventilasi rumah memiliki banyak fungsi. Fungsi pertama adalah untuk menjaga pertukaran aliran udara dalam rumah tersebut agar tetap segar dan optimal. Beberapa fungsi lain dari ventilasi dalam rumah adalah membebaskan udara ruangan dari bau, asap ataupun debu dan zat-zat pencemar lain dengan cara pengenceran udara, sehingga pertukaran udara bersih menjadi lancar. Hal ini berarti keseimbangan O2 yang diperlukan untuk penghuni rumah tersebut tetap terjaga. Kurangnya ventilasi dalam rumah akan menyebabkan kurangnya O2 dalam rumah yang berarti kadar CO2 yang bersifat racun akan meningkat (Zairinayati & Putri, 2020)

Di Indonesia kasus ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab kematian bayi. Pada tahun 2021 jumlah kasus ISPA pada balita yang ditemukan kurang dari 3.000 kasus, pada tahun 2022 jumlah kasus ISPA

meningkat sebanyak 50.000-70.000 kasus. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah kasus ISPA ditemukan sebanyak 200.000 kasus (Ode et al., 2024)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu penyakit terbanyak di fasyankes Provinsi Bengkulu tahun 2023 ISPA termasuk dalam kategori 3 terbesar di Provinsi Bengkulu. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu ISPA pada balita termasuk dalam kategori No 1 dikota Bengkulu. pada tahun 2023 jumlah penduduk sebanyak 382.357 jiwa, perkiraan yang terkena ISPA pada balita sebanyak 8782 jiwa, jumlah kunjungan balita batuk/kesukaran bernafas sebanyak 8.823 jiwa. dan pada tahun 2024 jumlah penduduk sebanyak 397.322 jiwa, yang terkena ISPA meningkat dibandingkan pada tahun 2023, jumlah yang terkena pnemonia pada balita tahun 2024 sebanyak 8.848 jiwa, jumlah kunjungan balita batuk/kesukaran bernafas sebanyak 8.746 jiwa.

Menurut data *Puskesmas* Betungan Kota Bengkulu pada tahun 2024 yang memiliki wilayah kerja 3 Kelurahan meliputi : Kelurahan Betungan, Kelurahan Pekan Sabtu Dan Kelurahan Bumi Ayu. Penduduk dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Betungan berjumlah 31.604 jiwa. Pada tahun 2024 dari bulan januari sampai bulan desember 2024 tercatat masyarakat yang terkena penyakit ISPA berjumlah 678 jiwa. Berdasarkan data dari Puskesmas 10 penyakit terbesar di Puskesmas yang menduduki Peringkat Pertama Penyakit adalah penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). kelurahn yang tertinggi terkena penyakit ISPA itu di Kelurahan Betungan Di laporkan bahwa

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

balita di Kelurahan itu memilki urutan pertama yang terkena penyakit ispa yang berjumlah 384 Balita yang terkena ISPA.

Beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan kasus ISPA adalah kualitas udara rendah baik di dalam maupun di luar rumah secara biologis, secara fisik dan kimia. Kualitas udara ruang di rumah dipengaruhi oleh faktor termasuk struktur bangunan rumah, kepadatan hunian dan juga kegiatan di dalam rumah seperti perilaku merokok di rumah suhu dan kelembaban ruangan secara tidak langsung juga mempengaruhi kesehatan penghuni rumah. Suhu yang tidak optimal dapat mengganggu saluran napas dan kelembaban yang tidak optimal dapat menyebabkan pertumbuhan mikroorganisme seperti virus dan bakteri ISPA dalam ruangan semakin cepat. (Latifah Hanum, 2020)

Berdasarkan survey awal pra penelitian pada tanggal 28 februari 2025 di Kelurahan betungan kecamatan selebar Kota Bengkulu. Sampel yang diambil berjumlah 2 responden hasil didapatkan bahwa Setelah diwawancarai, 1 orang pernah terdiagnosa penyakit ISPA dengan gejala seperti demam tinggi, sakit tenggorokan, pilek dan batuk. Berdasarkan hasil survei yang ditemukan oleh peneliti bahwa 1 rumah responden tersebut memiliki kondisi lingkungan fisik rumah masyarakat yang tidak memenuhi syarat kesehatan dengan hal itu dipengaruhi oleh jenis lantai yang berlantai semen dan tanah yang sudah rusak dan tidak kedap air sehingga lantai menjadi berdebu dan lembab. Ventilasi rumah yang jarang dibuka dan satu jendela yang tidak bisa dibuka karena kondisi rumah yang kecil.

Dinding rumah responden yang terbuat dari papan yang tidak rapat, jenis dinding mempengaruhi terjadinya ISPA karena sulit dibersihkan menyebabkan penumpukan debu. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian ini untuk mengetahui kodisi fisik rumah balita pada penderita ISPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "bagaimanakah kondisi fisik rumah balita penderita penyakit ISPA di kelurahan Betungan kota Bengkulu?"

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini diketahui kondisi fisik rumah balita pada pederita ISPA di Kelurahan Betungan Puskesmas betungan Kota Bengkulu.

b. Tujuan Khusus

1. Diketahui kondisi ventilasi rumah balita pada penderita ISPA dikelurahan betungan Kecamatan selebar kota Bengkulu.
2. Diketahui kondisi pencahayaan rumah balita pada penderita ISPA dikelurahan betungan Kecamatan selebar kota Bengkulu.
3. Diketahui kondisi kelembaban rumah balita pada penderita ISPA dikelurahan betungan Kecamatan selebar kota Bengkulu.
4. Diketahui kondisi suhu rumah balita pada penderita ISPA dikelurahan betungan Kecamatan selebar kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat

1. Manfaat bagi pembaca dan peneliti lain

   Menambah referensi buku dan menambah wawasan teori terbaru tentang gambaran kondisi fisik rumah keluarga balita penderita ispa.

2. Bagi institusi pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan dan sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan untuk meningkatkan keilmuan bagi siswa/i tentang gambaran kondisi fisik rumah keluarga balita penderita ISPA.

3. Bagi masyarakat

   Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan rumah dalam pencegahan penyakit ISPA.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu